

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang yang menghadapi berbagai masalah sosial ekonomi. Kemiskinan menjadi salah satu masalah kemasyarakatan yang masih mengikat Indonesia. Pada Bulan Maret 2021, jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 27,54 juta jiwa, yang mengalami penurunan sebesar 10,14% dengan jumlah penurunan 0,01 juta jiwa per September 2020.<sup>1</sup> Oleh karena itu kemiskinan merupakan isu yang sangat strategis dalam pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan untuk masyarakat miskin.

Menurut Poerwadarminta (1976), kemiskinan berasal dari kata inti miskin, yang berarti “tidak berharta-benda”. Kemiskinan dapat didefinisikan secara luas sebagai keadaan ketidakmampuan, baik secara individu, kelompok, maupun keluarga, yang membuat seseorang rentan terhadap timbulnya berbagai masalah sosial. Sementara itu, Brendly (1981) mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan untuk mengakses barang dan jasa yang memadai untuk memenuhi persyaratan sosial yang terbatas. Hal ini didukung oleh Salim (1981), yang menyatakan bahwa kemiskinan biasanya didefinisikan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dasar seseorang. Menurut berbagai definisi yang diberikan di atas, kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan orang dan kelompok untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.<sup>2</sup>

Orang-orang tidak dapat menyelesaikan kesulitan sosial mereka karena berbagai keadaan, termasuk kurangnya pendidikan, kurangnya keterampilan, dan kurangnya motivasi dalam hidup untuk membangun identitas mereka. Oleh karena itu, pembangunan pemberdayaan masyarakat miskin melalui Program Keluarga Harapan (PKH) diharapkan mampu mengubah kondisi masyarakat miskin, menjadi lebih berdaya, mampu memperoleh pendidikan yang baik, dan meningkatkan kualitas hidupnya menjadi lebih baik. dan keberadaan yang sejahtera.

---

<sup>1</sup> Badan Pusat Statistik, *Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2021 No. 53/07.Th.XXIV, 15 Juli 2021*, <https://www.bps.go.id/galeri>. Diakses pada Tanggal 20 Desember 2021, Pukul 20.00 WIB.

<sup>2</sup> Bambang Rustanto, *Menangani Kemiskinan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 2.

Kemiskinan, menurut Islam, merupakan masalah utama yang harus ditanggulangi. Salah satu ayat yang menjelaskan tentang kemiskinan Surat An-Nisa ayat 36 yaitu.<sup>3</sup>

وَاَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ  
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْأَجْنَبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ  
وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا-٣٦

Artinya: “Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri”. (QS. AN-Nisa’: 36)

Pada ayat diatas, menunjukkan kebaikan kepada yang membutuhkan, Dan Allah SWT menjelaskan dalam ayat itu bahwa Dia membenci orang-orang yang menyombongkan diri. Ini menunjukkan bahwa sebagai Muslim, kita harus mengakomodasi orang yang kurang beruntung dan tidak membanggakan diri dengan kesuksesan dan posisi kita. Daripada menimbun kekayaan untuk diri mereka sendiri, kita harus melihat orang yang sedang dibawah kita. Kebijakan sosial harus dapat membantu orang miskin dengan memberikan bantuan alternatif.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk memerangi kemiskinan di negeri ini, termasuk di bidang pendidikan, ketahanan pangan, dan kesehatan, serta memberikan bantuan langsung tunai dan pemberdayaan masyarakat baik di perkotaan maupun pedesaan. Program Keluarga Harapan (PKH) yang menjadi program prioritas nasional karena berpengaruh besar terhadap pengurangan kemiskinan dan ketimpangan sosial, PKH merupakan salah satu program kebijakan sosial yang dicanangkan pada masa pemerintahan Presiden Jokowi dalam penanggulangan kemiskinan. Selain itu, membantu dalam mencapai Tujuan Pembangunan Milenium adalah pelaksanaan PKH. Lima tujuan MDG’s yang akan didukung PKH adalah: menurunkan angka kematian bayi dan balita, meningkatkan kesehatan gender,

<sup>3</sup> Al-Qur’an An-Nisa’ Ayat 36, Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2014), 83.

menurunkan angka kematian ibu, pendidikan dasar dan mengurangi kemiskinan dan kelaparan. Tujuan utama Program Keluarga Harapan adalah untuk meningkatkan akses keluarga penerima manfaat terhadap kesehatan dan kesempatan pendidikan serta tingkat pendidikan mereka. Sektor kesehatan dan pendidikan adalah bidang yang dikonsentrasikan. Pemerintah mengantisipasi dapat memperbaiki keadaan sosial dan ekonomi masyarakat kurang mampu dengan Program Keluarga Harapan.<sup>4</sup>

Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disebut PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga berpenghasilan rendah dan rentan atau siapa saja yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin yang diolah oleh Pusat Kesejahteraan Sosial, dan Informasi dan Data, sesuai Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan, disebut sebagai keluarga penerima manfaat PKH<sup>5</sup>

PKH merupakan salah satu inisiatif pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan. Tahun 2014 merupakan awal PKH di Desa Karangwader. Sebelum berdirinya PKH di Desa Karangwader, bantuan Raskin (Beras Miskin) digunakan untuk memberdayakan masyarakat kurang mampu, namun warga Desa Karangwader yang termasuk dalam kategori sangat miskin ini merasa belum mampu memenuhi kebutuhan dasarnya setiap hari, karena sebagian besar masyarakat hanya bekerja sebagai petani dan buruh tani dengan upah yang masih di bawah rata-rata. Banyak dari mereka adalah orang tua yang meratapi meningkatnya biaya kesehatan dan tuntutan pendidikan mereka sendiri, yang menghalangi anak-anak mereka untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Masyarakat merasa terbantu setelah masuknya PKH ke Desa Karangwader, seperti membayar uang sekolah dan kebutuhan pokok.<sup>6</sup>

Kualitas sumber daya manusia sangat berkorelasi dengan kemiskinan. Baik kesehatan maupun pendidikan berperan dalam menentukan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan sering

---

<sup>4</sup>[https://kominfo.go.id/content/detail/17877/pkh-dan-bpnt-turunkan-angka-kemiskinan-hingga-9-persen/0/artikel\\_gpr](https://kominfo.go.id/content/detail/17877/pkh-dan-bpnt-turunkan-angka-kemiskinan-hingga-9-persen/0/artikel_gpr). Diakses pada Tanggal 23 Desember 2021, pukul 12:19 WIB.

<sup>5</sup> PERMENSOS RI Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan, Pasal 1, <https://dtks.kemensos.go.id/unduh/15969823807001.pdf/185>. Diakses pada Tanggal 23 Desember 2021, Pukul 21:00 WIB

<sup>6</sup> Wawancara Pendamping PKH Desa Karangwader, 27 Desember 2021 di Kantor Desa Karang Wader.

dianggap sebagai pengembangan pengetahuan dan keterampilan. Tingkat sumber daya manusia di Desa Karangwader masih rendah, terbukti dengan masih sedikitnya orang tua yang percaya bahwa pendidikan tinggi akan bermanfaat bagi anak-anaknya, khususnya perempuan, meskipun pendidikan bagi anak sangat berharga. Mengingat kemiskinan merupakan masalah multifaset, skenario di mana suatu negara mengalami banyak tantangan dalam berbagai aspek kehidupan, bukanlah hal yang mudah untuk diatasi. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan taraf hidup keluarga miskin khususnya dan pemberdayaan masyarakat secara keseluruhan, bantuan harus diberikan. Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, mendidik anak sangat penting untuk masa depan mereka guna menghasilkan generasi yang mampu menciptakan eksistensi yang sukses, berdaya, termotivasi, dan terampil.

Desa Karangwader memiliki wilayah 42.724 Ha, yang terbagi dalam Empat Dusun, 31 RT dan 6 RW, dengan jumlah penduduk 3.560 jiwa dari 1.241 KK. Serta jumlah penerima bantuan yang awalnya hanya 2 KPM<sup>7</sup> pada tahun 2014, kini bertambah menjadi 166 Keluarga Penerima Manfaat hingga sekarang.<sup>8</sup> Berdasarkan data yang dihimpun oleh Keluarga Penerima Manfaat (KPM), jumlah KPM yang semakin bertambah dari tahun ke tahun menyebabkan perubahan yang substansial di masyarakat, khususnya dalam berpikir dan berperilaku serta kegigihannya dalam perbaikan KPM. Program Keluarga Harapan telah berhasil mengentaskan kemiskinan, terlihat dari penyesuaian perilaku dan peningkatan kemandirian peserta PKH dalam pemanfaatan sumber daya kesehatan dan pendidikan. Pendamping PKH wajib memberikan penyuluhan kepada peserta PKH agar dapat menggunakan haknya seperti pendidikan dan kesehatan agar peserta PKH dapat menggunakan dana pemerintah sesuai standar yang ditetapkan, seperti menyekolahkan anak. Fasilitator PKH adalah staf yang direkrut dan dibayar oleh pemerintah daerah untuk digunakan sebagai pelaksana. Fasilitator secara aktif bekerja sama dengan pemerintah dan masyarakat sebagai mitra untuk menjembatani perbedaan kepentingan keduanya. Mereka juga membantu Keluarga Penerima Manfaat dengan menginspirasi mereka, memberi mereka kesempatan, dan mendukung mereka.

---

<sup>7</sup> KPM adalah singkatan dari Keluarga Penerima Manfaat

<sup>8</sup> Wawancara Pemdes Desa Karang Wader, 03 Januari 2022 di Kantor Desa Karang Wader.

Tanggung jawab utama pendamping PKH adalah melaksanakan seluruh tahapan pelaksanaan PKH, meliputi pertemuan awal, validasi calon KPM, pemutakhiran data, verifikasi data, pengawasan penyaluran bantuan, pelaksanaan Rapat Peningkatan Kapasitas Keluarga (P2K2), penanganan pengaduan, pembuatan laporan, dan menyelesaikan permasalahan yang muncul selama pelaksanaan PKH di lapangan.<sup>9</sup>

Pemerintah harus melakukan sejumlah langkah dalam rangka pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan guna menjawab berbagai persoalan yang ada di masyarakat. Dengan menelaah ciri-ciri penerima bansos kemudian mengkaji unsur-unsur apa saja yang terlibat dalam pelaksanaan PKH bagi masyarakat miskin pedesaan, mekanisme penyaluran bantuan program keluarga harapan serta melihat apa saja kendala-kendala yang terjadi selama implementasi PKH di Desa Karangwader. Mengingat PKH merupakan inisiatif kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah, maka diperlukan penelaahan yang lebih mendalam terhadap pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Desa Karang Wader.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Pengentasan Kemiskinan di Desa Karangwader Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan”.

## **B. Fokus Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Pengentasan Kemiskinan di Desa Karangwader Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan”. Fokus penelitian ini menuju ke bagaimana implementasi program keluarga harapan dalam pengentasan kemiskinan yang ada di desa karangwader. Jadi fokus penelitian memberdayakan masyarakat dengan bantuan sosial berupa program keluarga harapan. Keberhasilan untuk mensejahterakan masyarakat bukan hal yang mudah pastinya perlu upaya yang harus di lakukan dalam suatu program pemberdayaan.

---

<sup>9</sup> Haris Munandar dkk, Peranan Tenaga Pendamping Sosial Dalam Pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Kelurahan Sempaja Utara Kecamatan Samarinda Utara, dalam *eJournal Administrasi Negara Vol. 7 No. 4 Tahun 2019*, 9453.

**C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik penerima Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Pengentasan Kemiskinan di Desa Karangwader Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan?
2. Bagaimana mekanisme penyaluran Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Pengentasan Kemiskinan di Desa Karangwader Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan?
3. Bagaimana kendala implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Pengentasan Kemiskinan di Desa Karangwader Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan?

**D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ilmiah ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana karakteristik penerima PKH dalam Pengentasan Kemiskinan di Desa Karangwader Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana mekanisme penyaluran PKH dalam Pengentasan Kemiskinan di Desa Karangwader Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja kendala implementasi PKH dalam Pengentasan Kemiskinan di Desa Karangwader Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan.

**E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis  
Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan Program pengentasan kemiskinan melalui PKH.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi penulis, penelitian ini berguna untuk menambah literasi dan memperluas pengetahuannya tentang penerapan Program Keluarga Harapan dalam pengentasan kemiskinan guna meningkatkan kualitas masyarakat miskin.
  - b. Bagi masyarakat, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan masyarakat dalam menghadapi permasalahan yang ada.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi akan memberikan kajian yang sistematis dan ilmiah dengan memberikan gambaran dari masing-masing komponen yang saling terkait. Berikut ini adalah sistematika penulisan skripsi untuk penelitian kualitatif lapangan:

### 1. Bagian awal

Bagian awal ini terdiri dari: halaman judul, Nota persetujuan pembimbing, pengesahan penguji ujian munaqosah, pernyataan keaslian skripsi.

### 2. Bagian isi

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari bab yang saling terkait. Kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang deskripsi teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dikaji. Kerangka teori memaparkan teori tentang pemberdayaan masyarakat miskin dalam program PKH. Selain itu, bab ini juga berisi hasil penelitian terdahulu berupa kajian terhadap beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan Masalah yang akan penulis teliti.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek dan obyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, sert analisis data dan pembahasan.

#### **BAB V PENUTUP**

Bagian ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

### 3. Bagian akhir

Pada bagian akhir ini terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan.